

Analisis Penyimpangan Perilaku Sopan Santun pada Remaja di Desa Tomuan Kecamatan Siantar Timur

Ayu Rukia Siburian¹, Vidya Dwi Amalia Zati²

Universitas Negeri Medan¹²

ayusiburian00@gmail.com, vdaz_1312@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of finding out simple behavioral deviations in adolescents in Tomuan Village. The method used in this study is a qualitative research method with 4 adolescents in the Permata community aged 13-18 years in Tomuan, East Siantar District. The data obtained in this study was measured using data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data are analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions drawn. The results of this study show that there are three deviations of polite behavior in adolescents in Tomuan village, namely: 1) deviations in polite behavior in speaking by speaking several rude languages such as the words anjir, bachelor, bodat with fellow socialization, but if talking to parents, still prioritize polite grammar, 2) deviations in dressing behavior by using impolite clothes such as wearing tread clothes, Mini skirts, mini pants, wearing shirts without buttons closed, because as they say dress as they are their custom due to the development of the times and 3) deviations in behavior or manners or behavior with the rarity of teenagers saying thank you, apologizing, or helping others. As for the factors that cause deviations in polite behavior in adolescents are external factors and internal factors, it is known that these two factors play a major role in changes in polite behavior in speech, dress and behavior in adolescent behavior or behavior. Because of these external factors and internal factors, adolescents meet new people who all have different polite behaviors, so if there is only one different polite behavior of adolescents, it can make adolescents follow new things they see and hear.

Keywords: *Teenagers, Deviances, Manners Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan perilaku sederhana pada remaja di Desa Tomuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 remaja pada masyarakat Permata usia 13-18 tahun di Tomuan, Kecamatan Siantar Timur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga penyimpangan perilaku sopan pada remaja di Desa Tomuan, yaitu: 1) penyimpangan perilaku sopan dalam berbicara dengan berbicara beberapa bahasa kasar seperti kata anjir, bujangan, bodat dengan sesama sosialisasi, namun jika berbicara dengan orang tua tetap mengutamakan tata bahasa yang sopan, 2) penyimpangan perilaku berpakaian dengan menggunakan pakaian yang tidak sopan seperti mengenakan pakaian tapak, Rok mini, celana mini, mengenakan kemeja tanpa kancing tertutup, karena seperti yang mereka katakan pakaian seperti kebiasaan mereka karena perkembangan zaman dan 3) penyimpangan berperilaku atau tata krama ataupun perilaku dengan langka remaja mengucapkan terima kasih, maaf, atau

membantu orang lain. Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sopan pada remaja adalah faktor eksternal dan faktor internal, diketahui bahwa kedua faktor tersebut berperan besar dalam perubahan perilaku sopan santun dalam berbicara, berpakaian dan perilaku pada perilaku atau perilaku remaja. Karena faktor eksternal dan faktor internal tersebut, remaja bertemu dengan orang baru yang semuanya memiliki perilaku sopan yang berbeda, sehingga jika hanya ada satu perilaku sopan remaja yang berbeda, dapat membuat remaja mengikuti hal-hal baru yang mereka lihat dan dengar.

Kata kunci: Remaja, Penyimpangan, Perilaku Sopan Santun

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terkenal dengan budaya ramah dan santun, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur di masyarakat. Perilaku sopan santun merupakan nilai yang dijunjung oleh bangsa Indonesia, karena merupakan ciri khas bangsa yang menjadikan sopan santun sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki oleh setiap masyarakat dalam berkehidupan sosial. Perilaku sopan santun diajarkan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya dengan harapan agar nilai-nilai kebaikan ini terus berlangsung hingga generasi-generasi selanjutnya. Menurut (Afriyanto dan SS, 2019) terdapat beberapa macam Perilaku Sopan Santun yakni, 1) Penyimpangan Perilaku Sopan Santun Berbicara, 2) Penyimpangan Perilaku Sopan Santun Berpakaian, dan 3) Penyimpangan Perilaku Sopan Santun Berperilaku. Berdasarkan hasil observasi saya yang dilakukan ketiga penyimpangan ini terjadi saya di Desa Tomuan tersebut, banyak remaja di desa itu yang memiliki perilaku sopan santunnya yang semakin menurun, ditandai dengan sopan santun dalam berbicara, cara berpakaian dan bahkan berperilaku. Remaja di sana cenderung menggunakan tutur kata yang kasar, kotor, tidak ramah, Hal ini merupakan salah satu cerminan nyata yang menggambarkan perilaku menyimpang dalam berbicara. terdapat juga perilaku menyimpang dalam berpakaian, misalnya para remaja tidak memedulikan tata cara berpakaian dalam situasi apa pun, baik di depan teman, orang tua hingga masyarakat setempat. Perilaku remaja di Desa Tomuan pada zaman dulu sebelum munculnya penyimpangan dalam berbicara, berpakaian dan berperilaku. Pada masa itu, norma- norma kesopanan dan adat istiadat sangat dijunjung tinggi dalam interaksi sosial, termasuk di kalangan remaja. Dalam berbicara, mereka umumnya menggunakan bahasa yang santun, menghormati orang yang lebih tua, dan menghindari perkataan kasar atau merendahkan. Pilihan berpakaian pun mencerminkan kesederhanaan dan kepatuhan pada nilai-nilai budaya yang berlaku. Remaja perempuan biasanya mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup, sementara remaja laki-laki juga berpenampilan rapi dan sesuai dengan norma yang ada. Dalam hal perilaku, kepatuhan terhadap orang tua dan guru menjadi hal yang utama. Namun, dimasa saat ini, banyak hal-hal baru, yang bisa mengakibatkan adanya perubahan kebiasaan bagi remaja saat ini. Perubahan ini bisa berupa perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan sopan santun berbicara, berpakaian bahkan sopan santun dalam berperilaku. Namun bila dicermati lebih mendalam, faktor terbesar yang mempengaruhi remaja dalam menurunnya perilaku

sopan santun ini yakni karena adanya perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan menganalisis penelitian ini diharapkan dapat menemukan hal apa saja yang membuat remaja melakukan perilaku sopan santun yang semakin berkurang sehingga nantinya remaja dapat memperbaiki sikap sopan santunnya di lingkungan sosial mereka, karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang kelak akan menurunkan perilaku sopan santunnya pada generasi berikutnya. Sehingga perilaku sopan santun tersebut akan tetap lestari dan terjaga di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan pendekatan yang menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai data dan fakta di lapangan, kemudian melakukan penelitian terhadap masalah yang ditemukan dan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Kecamatan atau sebutan lain adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota (PP.19 tahun 2008). Setelah terbentuknya Kecamatan Siantar Timur maka gubernur kepala daerah tingkat 1 Sumatera Utara pada tanggal 28 Maret 1982 meresmikan tujuh Desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Siantar Timur. Salah satunya adalah Desa Tomuan. Desa Tomuan atau yang dikenal dengan sebutan total (Tomuan Dalam) merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Siantar Timur, Desa Tomuan memiliki luas wilayah 0,910 km² yang terbagi atas tiga lingkungan, 9 RW dan 27 RT. Jumlah penduduk sebanyak 9.530 jiwa. Terbagi atas 4.687 laki-laki dan 4.843 perempuan. Jumlah rumah tangga sebanyak 5.985.

Jumlah remaja di Desa Tomuan 21 orang. Dimana semua remaja itu berusia 13-18 tahun. Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Tomuan ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian mengenai analisis perilaku sopan santun pada remaja di Desa Tomuan Kecamatan Siantar Timur. Hasil penelitian ini merupakan temuan aktivitas gambaran remaja yang perilaku sopan santunnya menyimpang di Desa Tomuan Kecamatan Siantar Timur. Responden sebagai objek dalam penelitian ini berjumlah 4 remaja. Keempat responden remaja terpilih dengan alasan keempat responden merupakan remaja yang perilaku sopan santunnya menyimpang dari remaja pada umumnya di Desa Tomuan Kecamatan Siantar Timur. Adapun faktor penyebab penyimpangan perilaku sopan santun berbicara, berpakaian dan berperilaku remaja di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Kedua faktor itu sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku sopan santun,

karena tidak selamanya 24 jam orang tua dapat mengawasi remaja untuk berperilaku sopan santun, remaja sendirilah yang seharusnya dapat mengontrol dirinya agar tidak berpengaruh pada penyimpangan perilaku berbicara, berpakaian dan berperilaku/tingkah laku.

KESIMPULAN

1. Terdapat tiga penyimpangan perilaku sopan santun pada remaja di Desa Tomuan yaitu Penyimpangan Perilaku Sopan Santun Berbicara, Berpakaian dan berperilaku umumnya remaja di Desa Tomuan akan terbiasa melakukan penyimpangan perilaku berbicara dengan mengucapkan beberapa bahasa kasar seperti mengucapkan kata *anjir*, *bujang*, *bodat* dengan sesama teman sepergaulannya, namun jika berbicara dengan orang tua tetap mengedepankan tata bahasa yang sopan, Adapun penyimpangan dalam berpakaian remaja di Desa Tomuan masih mau menggunakan pakaian seperti: baju *crop-top*, rok mini, baju-baju terbuka atau tidak dikancing, sebagian remaja di Desa Tomuan ini tidak memedulikan cara berpakaianya baik di depan orang tua ataupun orang lain. Adapun penyimpangan perilaku sopan santun berperilaku yang ada di Desa Tomuan yang umumnya terjadi ialah remaja di Desa Tomuan sudah jarang mengucapkan kata terima kasih, maaf, maupun tolong jika bersama teman yang seusianya, tetapi jika dengan orang tua remaja di Desa Tomuan masih menerapkan sopan santun tersebut walaupun terkadang ada yang sudah menjadi kebiasaan tidak mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong tersebut.
2. Faktor-faktor menyebabkan perilaku penyimpangan sopan santun di Desa Tomuan ini ialah sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar antara faktor teman bermain dan faktor sekolah tempat belajarnya remaja. Faktor teman bermain dan faktor sekolah sangat berperan besar dalam perubahan perilaku sopan santun dalam berbicara, berpakaian dan berperilaku remaja karena faktor teman bermain dan faktor sekolah ini remaja bertemu dengan orang-orang baru yang semuanya memiliki perilaku sopan santun berbeda, sehingga jika ada satu saja perilaku sopan santun remaja yang berbeda dan jarang di lihat atau di dengar remaja bisa membuat remaja terkontaminasi dengan hal baru yang di lihat dan didengarnya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F. dan SS, H.H. (2019) 'Sebesar 0,627. Kemudian Hasil Tersebut Dibandingkan Dengan Harga R', *Jurnal Medika*, 5(2).
- Gunarsa, N.Y.S. dan S.D.G. (2009) *No Title Psikologi remaja*. Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. (2016) 'Psikologi Perkembangan Anak', *Gelora Aksara Pratama*.

- Jamilah, J. dkk. (2024) 'Pahala Dan Hukuman; Implementasi dalam Membentuk Karakter Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), hlm. 2885–2894.
- Kandi dkk. (2023) *Pengantar Psikolog Umum*. Diedit oleh A. Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kartono, K. (2010) *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja – Kartini Kartono*. Raja Grafindo Persada.
- L, S. (2017) 'Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok', *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1).
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. dan Lumban, A.M.R. (2019) *Buku Ajar Promosi Kesehatan, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*. Jakarta: UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA.
- Moleong, L.J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- O, D., Adelina dan Yunisca (2017) 'Persepsi Guru tentang Menuernya Adab Sopan Santun Siswa kepada Guru di SMP PGRI Bandar Lampung', *Pendidikan dan Keguruan Universitas Bandar Lampung*, 13.
- Paramata, I. (2015) 'Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo', *Jurnal Gorontalo*.
- Pertiwi, H. (2020) 'Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari - Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana', *Jurnal Inovasi BK*, 2(2), hlm. 65–69. Tersedia di: <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.
- Ritung, O.P. dan Soetikno, N. (2018) 'Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), hlm. 24. Tersedia di: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.930>.
- Sarwono (2013) *Psikolog Remaja*. Rineka Cipta.
- Setiawan, H. (2010) *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYIMPANGAN NORMA KESOPANAN DI KALANGAN REMAJA (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Norma Kesopanan dalam hal Bahasa baku dan Sikap Remaja di SMA Negeri 7 Surakarta)*.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1591 – 1596 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.9300

Sugono (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-4)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Surajiyo (2010) 'Manusia Susila di Indonesia DALAA Perspektif Filosofis', *Jurnal Humaniora*.

Tola, F. dan Suardi (2016) 'Motor Sebagai Perilaku Menyimpang', *Jurnal Equilibrium*.

Ujuningsih (2010) 'Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa'.

Wahyudi, H.S.S. (2014) 'Teknologi dan Kehidupan Masyarakat', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).

Waqiah dan Dj (2021) 'Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone.', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), hlm. 71-8